

## FACTORS RELATED TO LEARNING CONCENTRATION IN ADOLESCENTS AT SMK PGRI I BALARAJA , TANGERANG

### FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KONSENTRASI BELAJAR PADA REMAJA DI SMK PGRI I BALARAJA KABUPATEN TANGERANG

Siti Haeriyah<sup>1</sup>, Acih Suarsih<sup>2</sup>, Febrian Rima Renata<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Midwifery study program, Universitas Yatsi Madani, Indonesia

#### ARTICLE INFO

#### ABSTRACT/ ABSTRAK

##### Article history

Received date: 14-09-2023  
Approved date: 28-09-2023  
Publish date: 30-09-2023

##### Keywords:

BMI, Breakfast, School environment, community environment, learning concentration

*Background: Learning requires concentration to be able and easy to understand the subject matter. However, there are still many teenagers who find it difficult to focus on learning. Every time you learn there are things in your mind that ruin concentration. The purpose of this study is to determine the factors related to learning concentration in adolescents of SMK PGRI I Balaraja. Methods: This study uses quantitative research design research with cross-sectional approaches. The population in this study was all students at SMK PGRI I Balaraja with the Purposive sampling technique. The total sample was 76 students majoring in AK. Data collection using questionnaires. Data analysis using the Chi Square test. . Data analysis using Chi Square test. Results: This study shows the results of statistical test results obtained  $p$  value = 0.461 then it can be concluded that there is no difference in BMI with concentration,  $p$  value = 0.028 there is a relationship between teachers and learning concentration,  $p$  value = 0.003 there is a relationship between breakfast and learning concentration,  $p$  value = 0.006 there is a relationship between the school environment and learning concentration,  $p$  value = 0.003 there is a relationship between the community environment and learning concentration. Conclusion: There is a relationship between the role of teachers, breakfast, school environment and community environment with the concentration of learning in adolescents at SMK I PGRI Balaraja*

##### Kata kunci:

IMT, Sarapan pagi, Lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, konsentrasi belajar

**Latar belakang:** Pada Saat Belajar remaja membutuhkan konsentrasi untuk bisa dan mudah mempelajari dan memahami materi pelajaran. Akan tetapi, masih banyak remaja yang susah dan sulit fokus dalam belajar. Setiap kali belajar ada saja sesuatu hal dalam pikiran yang merusak konsentrasi. **Tujuan** dari penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsentrasi belajar pada remaja SMK PGRI I Balaraja. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi di SMK PGRI I Balaraja dengan menggunakan teknik sampling yaitu *Purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 76 siswa/siswi jurusan AK. Pengumpulan data melalui observasi langsung berat badan dan tinggi badan, kuesioner dan *Test Grid Concentration*. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. **Kesimpulan:** Hasil Penelitian ini menunjukkan uji statistik di peroleh nilai  $p = 0,461$  maka tidak ada hubungan IMT dengan konsentrasi, Nilai  $p = 0,028$  ada hubungan peran guru dengan konsentrasi belajar, Nilai  $p = 0,003$  ada hubungan antara sarapan pagi dengan konsentrasi belajar, Nilai  $p = 0.006$  ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan konsentrasi belajar, Nilai  $p = 0.003$  ada hubungan antara lingkungan masyarakat dengan konsentrasi belajar Sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan peran guru, sarapan pagi, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dengan konsentrasi belajar pada remaja di SMK I PGRI Balaraja

##### Corresponding Author:

Siti Haeriyah  
Yatsi Madani University  
Email: sitihaeriyah@uym.ac.id

PENDAHULUAN

Di era Globalisasi ini remaja perlu giat dalam belajar untuk pengembangan SDM kedepan, disisi lain tidak semua remaja dapat bisa bertahan didalam proses belajar karena sulit berkonsentrasi sehingga hasil belajar tidak maksimal karena disebabkan oleh kondisi masing-masing remaja misalnya ada gangguan pemusatan perhatian karena ada penyakit tertentu atau ada faktor fisik dan psikis lainnya (Ruslia Isnawati, 2020).

Kesulitan remaja untuk berkonsentrasi merupakan salah satu indikator masalah belajar yang saat ini dihadapi remaja karena akan menjadi penghambat dalam mencapai hasil belajar. Adapun keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor-faktor dari internal (dalam diri) remaja itu sendiri seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan otak (IQ), daya ingat, kemampuan, dan bakat. Sedangkan faktor dari Eksternal (luar) remaja seperti keadaan lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat (Hakim, 2021).

Daya konsentrasi remaja adalah daya yang memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, serta semua pancaindra untuk difokuskan kepada suatu objek yang diinginkan jika remaja tidak memiliki pendirian yang kuat maka akan mudah dipengaruhi orang lain, lemah dalam penguasaan diri serta tidak stabil mental, biasanya akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi (Hakim, 2021).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada remaja SMK PGRI Balaraja selama proses belajar menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi masih termasuk lemah karena masih ada beberapa remaja sering mengobrol dengan temannya, kurang merespon dengan cepat, mengantuk dan ada yang tertidur ketika di dalam kelas.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan secara *cross sectional*. Populasinya adalah seluruh siswa/siswi SMK PGRI 1 Balaraja. Pengambilan penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah sejumlah 76 siswa SMK PGRI I Balaraja. Pengumpulan data melalui observasi berat badan dan tinggi badan serta memberikan kuesioner dan *Test Grid Concentration*. Analisis data menggunakan uji *Chi square*.

HASIL

Univariat

Tabel 1. Distribusi responden menurut konsentrasi belajar.

Konsentrasi Belajar	n	%
Tidak Konsentrasi	42	62,7
Konsentrasi	25	37,2
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Dari 67 responden yang diteliti, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak konsentrasi yaitu sebanyak 42 responden (62,7%).

Tabel 2. Distribusi responden menurut IMT, Peran Guru, Sarapan Pagi, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat.

Variabel	n	%
<b>IMT</b>		
Sangat Kurus <17.0	10	14,9
Kurus 17-<18,5	17	25,4
Normal 18.5-25.0	35	52,2
Gemuk 25.0-27.0	2	3,0
Obesitas >27.0	3	4,5
<b>Peran Guru</b>		
Tidak mendukung	29	43,3
Mendukung	38	56,7
<b>Sarapan Pagi</b>		
Tidak Sarapan	41	61,2
Sarapan	26	38,8
<b>Lingkungan Sekolah</b>		
Tidak Mendukung	32	47,8
Mendukung	35	52,2
<b>Lingkungan Masyarakat</b>		
Tidak Mendukung	36	53,7
Mendukung	31	46,3

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Dari 67 responden yang diteliti didapatkan mayoritas IMT responden normal yaitu 35 responden (52,2%). Sebagian besar Peran guru responden mendukung yaitu 38 responden (56,7%). Sebagian besar responden tidak sarapan yaitu sebanyak 41 responden (61,2%). Lingkungan sekolah responden sebagian besar mendukung yaitu sebanyak 35 responden (52,2%). Lingkungan masyarakat responden sebagian besar tidak mendukung yaitu sebanyak 36 responden (53,7%).

**Bivariat**

**Tabel 3. Hubungan antara IMT, Peran Guru, Sarapan Pagi, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat Dengan Konsentrasi Belajar Remaja.**

Variabel	Konsentrasi				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Konsentrasi		Konsentrasi		n	%		
	n	%	n	%				
<b>IMT</b>								
Sangat Kurus	5	50,0	5	50,0	10	100,0	-	0,461
Kurus	10	58,8	7	41,2	17	100,0		
Normal	24	68,6	11	31,4	35	100,0		
Gemuk	2	100,0	0	0	2	100,0		
Obesitas	1	33,3	2	61,7	3	100,0		
<b>Peran Guru</b>								
Tidak Mendukung	23	79,3	6	20,7	29	100,0	3,833 (1,275-11,524)	0,028
Mendukung	19	50,0	19	50,0	38	100,0		
<b>Sarapan Pagi</b>								
Tidak Sarapan	32	78,0	9	22,0	41	100,0	5,689 (1,928-16,788)	0,003
Sarapan	10	38,5	16	61,5	26	100,0		
<b>Lingkungan Sekolah</b>								
Tidak Mendukung	26	81,2	6	18,8	32	100,0	5,146 (1,697-15,601)	0,006
Mendukung	16	45,7	19	54,3	35	100,0		
<b>Lingkungan Masyarakat</b>								
Tidak Mendukung	29	80,6	7	19,4	36	100,0	5,736 (1,927-17,077)	0,003
Mendukung	13	41,9	18	58,1	31	100,0		

Sumber: Hasil Olahan SPSS , 2022

**Hubungan IMT dengan Konsentrasi Belajar**

Hubungan IMT dengan konsentrasi belajar menunjukkan bahwa 5 responden (50,0%) yang memiliki IMT sangat kurus tidak berkonsentrasi. Terdapat 10 responden (58,8%) yang memiliki IMT kurus yang tidak konsentrasi. Responden dengan IMT normal sebanyak 24 (68,6%) yang tidak konsentrasi. Terdapat 2 responden (100,0%) yang obesitas IMT tidak konsentrasi dan 1 responden yang obesitas IMT (33,3%) tidak konsentrasi.

Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai  $p = 0,461$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna proporsi IMT pada remaja antara IMT sangat kurus, kurus, normal, obesitas dan obesitas, sehingga terdapat tidak ada hubungan antara IMT dengan konsentrasi belajar.

**Hubungan Peran Guru dengan Konsentrasi Belajar.**

Peran guru yang tidak mendukung dalam konsentrasi belajar menunjukkan 23 responden (79,3%) sedangkan peran guru yang mendukung tidak konsentrasi belajar sebanyak 19 responden (50,0%).

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,028$ , sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada perbedaan yang signifikan proporsi peran guru yang tidak mendukung dan guru yang mendukung, sehingga ada hubungan antara peran guru dan konsentrasi belajar. (Kusumanigrum, 2013)

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $OR = 3,833$  artinya responden yang gurunya tidak mendukung berpeluang 4 kali tidak berkonsentrasi belajar dibandingkan dengan responden yang gurunya mendukung.

**Hubungan Sarapan Pagi dengan Konsentrasi Belajar**

Hubungan sarapan pagi dengan konsentrasi belajar didapatkan sebanyak 32 (78,0%) responden yang tidak sarapan pagi tidak konsentrasi belajar, sedangkan terdapat 10 (38,5%) responden yang tidak konsentrasi

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $OR = 5,689$  artinya responden yang tidak sarapan pagi memiliki peluang 6 kali tidak konsentrasi belajar dibandingkan dengan responden yang sarapan pagi.

**Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Konsentrasi Belajar**

Hubungan antara lingkungan sekolah dengan konsentrasi belajar menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak mendukung sebanyak 26 (81,2%) yang tidak konsentrasi belajar sedangkan responden yang lingkungan sekolahnya mendukung sebanyak 16 (45,7%) yang tidak berkonsentrasi belajar.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,006$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan proporsi lingkungan sekolah yang tidak mendukung dan lingkungan sekolah yang mendukung, sehingga terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan konsentrasi belajar.

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $OR = 5,146$  artinya responden yang lingkungan sekolahnya tidak mendukung berpeluang 5 kali tidak berkonsentrasi belajar dibanding

dengan responden yang lingkungan sekolahnya mendukung.

### Hubungan Lingkungan Masyarakat dengan Konsentrasi Belajar

Hubungan antara lingkungan masyarakat dengan konsentrasi belajar menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat tidak mendukung sebanyak 29 (80,6%) yang tidak berkonsentrasi belajar, sedangkan responden yang lingkungan masyarakatnya mendukung sebanyak 13 (41,9%) yang tidak berkonsentrasi belajar. tidak berkonsentrasi belajar.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,003$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan proporsi lingkungan masyarakat yang tidak mendukung dengan lingkungan masyarakat yang mendukungnya, sehingga terdapat hubungan antara lingkungan masyarakat dengan konsentrasi belajar. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $OR = 5,736$  artinya responden yang lingkungan masyarakatnya tidak mendukung berpeluang 6 kali untuk tidak konsentrasi belajar dibandingkan dengan responden yang lingkungan masyarakatnya mendukung.

## PEMBAHASAN

### Hubungan IMT dengan Konsentrasi Belajar

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,461$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna proporsi IMT pada remaja antara IMT sangat kurus, kurus, normal, obesitas dan obesitas, sehingga terdapat tidak ada hubungan antara IMT dengan konsentrasi belajar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari (2020) bahwa didapatkan hasil uji statistik menggunakan Spearman diperoleh  $p\text{-value} = 0,020$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $r$  sebesar 0,265 artinya ada hubungan status gizi dengan konsentrasi belajar di SD Anak Negeri 13 Teluk Pandan. (Nurmalasari et al., 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Surbakti (2018) bahwa Indeks Massa Tubuh (IMT) pada kategori overweight/obesitas sebesar 30,7% dan prestasi akademik pada kategori sedang sebesar 1,0% Analisisnya diperoleh nilai  $p = 0,244$ , artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara IMT dengan prestasi belajar ( $p > 0,05$ ). Disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dengan prestasi belajar pada

siswa SMA Negeri di Kota Denpasar Utara. (Surbakti & Dwipayana, 2018)

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori menurut Chandrawati (2012) bahwa obesitas (kegemukan) bisa menghambat dan memperlambat aliran darah ke otak akibatnya akan timbul peningkatan timbunan lemak, sehingga otak terjadi kekurangan oksigen. Kekurangan oksigen ini akan menimbulkan hambatan belajar dalam waktu yang lama. Saat remaja obesitas atau terjadi peningkatan IMT maka aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh remaja akan mulai menurun sehingga berdampak menjadi malas dan kurangnya kreativitas pada remaja. Peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor yang secara langsung mempengaruhi IMT adalah pola makan yang setiap hari dikonsumsi oleh remaja.

Menurut Fani, dkk (2019) bahwa obesitas pada remaja merupakan manifestasi dari sindrom metabolik yang dapat berpengaruh terhadap sistem kardiovaskular yaitu denyut nadi serta tekanan darah dalam tubuh, yang disebabkan oleh 2 faktor dari kurangnya aktivitas fisik dan pola makan yang setiap hari yang berlebihan. Kurangnya aktivitas fisik tidak hanya memengaruhi tingkat Kesehatan atau kebugaran, tetapi juga dapat memengaruhi ekspresi protein Brain-Derived Neurotrophic Factor (BDNF) yang merupakan biomarker fungsi kognitif. Fungsi kognitif adalah aktivitas mental sadar seperti berpikir, berkonsentrasi, mengingat, belajar dan menggunakan bahasa.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara IMT dengan konsentrasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa status gizi yang mengarah pada indikator IMT bukanlah faktor yang sering mempengaruhi konsentrasi belajar. Masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi konsentrasi dalam belajar seperti keluarga, psikologi. Perbedaan dengan peneliti lain dapat disebabkan oleh perbedaan jumlah sampel atau populasi yang diteliti. Namun dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

### Hubungan peran guru dengan konsentrasi belajar

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,028$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan proporsi guru yang tidak mendukung dan guru yang mendukung, sehingga ada hubungan antara peran guru dan konsentrasi belajar. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $OR = 3,833$  artinya responden

yang gurunya tidak mendukung berpeluang 4 kali tidak konsentrasi belajar dibandingkan dengan responden yang gurunya mendukung.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusumaningrum (2017) yang menggunakan desain kualitatif dengan judul penelitian "Peran Guru Kelas Dalam Penguatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah 5 Surakarta" menunjukkan bahwa Peran Guru Kelas dalam penguatan konsentrasi belajar sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru kelas dalam memberikan penguatan konsentrasi belajar bagi siswa yaitu dengan menggunakan gaya bahasa dan vokal yang dapat menarik perhatian siswa, serta terlebih dahulu memahami kepribadian anak. (Kusumaningrum, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian peran guru kelas dalam penguatan konsentrasi belajar sebagai bentuk pelaksanaan bimbingan konseling diantaranya mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran, memberikan pendekatan kepada siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran, selain itu juga mengatasi kebosanan siswa selama belajar di kelas. kelas dengan diajak belajar di luar kelas.

#### **Hubungan antara sarapan dan konsentrasi belajar**

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,003$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan proporsi tidak makan pagi dan makan pagi, sehingga ada hubungan antara sarapan dengan konsentrasi belajar. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $OR = 5,689$  artinya responden yang tidak sarapan memiliki peluang 6 kali tidak konsentrasi belajar dibandingkan dengan responden yang sarapan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Arifin, LA & Prihanto (2015) pada siswa SDIT Al-Fathimiyah Surabaya, terdapat pengaruh sarapan terhadap konsentrasi karena nilai  $r$  hitung  $(0,581) > r$  tabel  $(0,195)$  (Arifin, L.A & Prihanto, 2015)

Hasil penelitian Munadhiroh (2020) menunjukkan nilai  $r$  hitung sebesar 0,868 (75,35%) artinya sarapan berpengaruh kuat terhadap minat belajar siswa di kelas 5C (Munadhiroh & Sukati, 2020). Hasil penelitian Marvelia, dkk (2020) bahwa penelitian ini menggunakan analisis bivariat diperoleh nilai  $p$  (0,014) artinya ada hubungan yang signifikan antara sarapan dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini sesuai dengan teori Tilong (2018); Sundari (2018) sarapan pagi harus dibiasakan dengan sarapan setiap hari karena memiliki

banyak manfaat yaitu sarapan yang mengandung karbohidrat dan rendah lemak membuat otak berpikir lebih cepat. bahan bakar otak di pagi hari untuk berkonsentrasi, berpikir dan mengingat, serta mencegah penyakit lambung atau maag. (Tilong D. Tilong, 2018) (Sundari, 2016)

#### **Hubungan antara lingkungan sekolah dengan konsentrasi belajar**

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,006$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan proporsi lingkungan sekolah yang tidak mendukung dan lingkungan sekolah yang mendukung, sehingga terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan konsentrasi belajar.

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $OR = 5,146$  artinya responden yang lingkungan sekolahnya tidak mendukung berpeluang 5 kali tidak berkonsentrasi belajar dibandingkan dengan responden yang lingkungan sekolahnya mendukung.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Hawa (2017) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan: (1) lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sebesar 32,7% dengan nilai Sig. dari 0,000 <0,05; (2) penggunaan fasilitas terhadap motivasi belajar sebesar 17,3% dengan nilai Sig. dari 0,000 <0,05; (3) lingkungan sekolah dan penggunaan fasilitas terhadap motivasi belajar sebesar 39% dengan nilai Sig. dari 0,000 <0,05. (World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine, 2017)

Lingkungan sekolah meliputi bagaimana kondisi Sekitar sekolah tersebut. Salah satu pemusatan pikiran dalam pembelajaran adalah faktor eksternal yaitu suasana lingkungan sekitar sekolah seperti musik yang keras, kebisingan, kondisi ruang belajar yang tidak nyaman, tidak luas, sangat ramai, ruangan panas dan kurang pencahayaan/penerangan yang dapat menimbulkan rasa tidak ketidaknyamanan yang dirasakan oleh remaja (Dirawati, 2017); (Setiyorini, 2016); (Rasmayanti, 2019).

#### **Hubungan antara lingkungan masyarakat dengan konsentrasi belajar**

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,003$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan proporsi lingkungan masyarakat yang tidak mendukung dengan lingkungan masyarakat yang mendukung,

sehingga terdapat hubungan antara lingkungan masyarakat dengan konsentrasi belajar.

Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 5,736 artinya responden yang lingkungan masyarakatnya tidak mendukung berpeluang 6 kali untuk tidak konsentrasi belajar dibandingkan dengan responden yang lingkungan masyarakatnya mendukung.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian hasil uji statistik hubungan antara faktor lingkungan dengan konsentrasi belajar siswa dengan  $p = 0,001$ , menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor lingkungan terhadap konsentrasi belajar. (Dirawati, 2017)

Siswa dengan pengaruh lingkungan sosial yang tinggi dalam belajar juga akan mendapatkan hasil belajar berupa prestasi yang tinggi sedangkan siswa dengan lingkungan sosial yang rendah juga akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula. Lingkungan masyarakat mahasiswa dapat berasal dari empat macam faktor, yaitu aktivitas mahasiswa dalam masyarakat, media massa, pergaulan, dan bentuk kehidupan masyarakat. (Dirawati, 2017)

## KESIMPULAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan di peroleh nilai  $p = 0,461$  maka tidak ada hubungan IMT dengan konsentrasi, Nilai  $p = 0,028$  ada hubungan peran guru dengan konsentrasi belajar, Nilai  $p = 0,003$  ada hubungan antara sarapan pagi dengan konsentrasi belajar, Nilai  $p = 0.006$  ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan konsentrasi belajar, Nilai  $p = 0.003$  ada hubungan antara lingkungan masyarakat dengan konsentrasi belajar Sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan peran guru, sarapan pagi, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dengan konsentrasi belajar pada remaja di SMK I PGRI Balaraja.

Diharapkan guru kreatif dalam membangun suasana kelas yang aman, nyaman dan bahagia. Dalam penggunaan media/metode pembelajaran dan bercerita yang berkaitan dengan materi, memberikan *ice breaking* saat belajar untuk menyegarkan kembali pikiran siswa, selalu mendekati remaja yang belum paham materi dan memberikan motivasi misalnya memberikan pujian yang positif, agar konsentrasi siswa dapat kembali fokus lagi dengan situasi yang tenang dan nyaman, mempersiapkan kelas dengan sebaik mungkin agar siswa dapat siap belajar dengan nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, L .A & Prihanto, J. . (2015). Hubungan Sarapan Pagi dengan tingkat Konsentrasi Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(1), 203–207. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/13512/12408>
- Dirawati, N. (2017). *Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Sekolah Serta Kondisi Sosial Ekonomi*.
- Hakim, T. (2021). *Belajar Secara Efektif*. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=cMn5UtUwjAC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Kusumanigrum, H. (2013). Peran Guru Kelas Dalam Penguatan Konsentrasi Belajar Sebagai Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Konseling Siswa Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 5 Surakarta. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Munadhiroh, A., & Sukati. (2020). Pengaruh Sarapan Pagi Terhadap Minat anak dalam Belajar di Kelas 5 C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021. *ALMA ATA YOGYAKARTA*, 12. <http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/2295>
- Nurmalasari, Y., Anggunan, & Wulandari, I. A. (2020). Hubungan Status Gizi Dengan Konsentrasi Belajar Pada Anak Sd Negeri 13 Teluk Pandan, Pesawaran. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Rasmayanti. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang Skripsi. *Ayan*, 8(5), 55.
- Ruslia Isnawati. (2020). *Cara Kreatif dalam Proses Belajar*. CV Jagat Media Publishing. [https://www.google.co.id/books/edition/CAR\\_A\\_KREATIF\\_DALAM\\_PROSES\\_BELAJAR\\_Konsen/Gap5dwaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=KONSENTRASI+BELAJAR&Printsec=Frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/CAR_A_KREATIF_DALAM_PROSES_BELAJAR_Konsen/Gap5dwaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=KONSENTRASI+BELAJAR&Printsec=Frontcover)
- Setiyorini, E. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar.

- Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(3), 247–252.  
<https://doi.org/10.26699/jnk.v3i3.art.p247-252>
- Sundari, S. (2016). *Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dengan Konsentrasi Belajar Siswa-Siswi Sd Muhammadiyah Karang Tengah*. 53–61.
- Surbakti, M. M. P., & Dwipayana, I. M. P. (2018). Hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan prestasi belajar pada siswa sekolah menengah atas (SMA) negeri di Kota Denpasar Utara. *E-Jurnal Medika Udayana*, 7(4), 155–159.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/38732/23485>
- Tilong D. Tilong. (2018). *Jam Piket Harian Organ Tubuh Manusia*.
- World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine. (2017). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Pemanfaatan Fasilitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. *Bmc Public Health*, 5(1), 1–8.  
<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298>  
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005>  
<http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58>  
<http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>